

LITERASI MEMBACA DAN MENULIS KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI DI SEKOLAH SDN SEDATI GEDE II SIDOARJO

Nurul Qurrota A'yunin¹, Apri Irianto²
^{1,2}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1nurilqurota0206@gmail.com](mailto:nurilqurota0206@gmail.com), [2apri@unipasby.ac.id](mailto:apri@unipasby.ac.id).

ABSTRACT

Literacy is a fundamental skill that includes reading and writing, which is essential for students' academic development. This study aims to examine how reading and writing literacy activities are carried out, the strategies used, as well as the challenges and solutions in schools. This research uses a qualitative approach by conducting observations, interviews, and documentation of students in lower and upper-grade levels. The results show that in lower grades, reading activities reach 77% (Good), while writing activities achieve 84.5% (Very Good). Meanwhile, in upper grades, reading activities reach 91% (Very Good), and writing activities achieve 88.6% (Very Good). This indicates that literacy skills in upper grades are better than in lower grades, although both show positive results. To improve literacy, schools implement several strategies, such as providing reading corners, a daily 15-minute reading program, creative writing exercises, book discussions, and the BUSAB program. However, challenges remain, particularly the lack of reading motivation among lower-grade students. The solution applied is to provide more support to students and involve parents in increasing children's reading interest. This study shows that the literacy strategies implemented in schools are quite effective in enhancing students' reading and writing skills.

Keywords: Literacy, Reading, Writing

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan dasar yang mencakup membaca serta menulis, yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas literasi membaca dan menulis dilakukan, strategi yang digunakan, serta kendala dan solusinya di sekolah. Metode yang digunakan yakni dengan metode kualitatif secara observasi, dokumentasi bahkan wawancara terhadap siswa di kelas rendah dan kelas tinggi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa di kelas rendah, aktivitas membaca mencapai 77% (baik) dan menulis 84,5% (sangat baik). Sementara itu, di kelas tinggi, aktivitas membaca mencapai 91% (sangat baik) dan menulis 88,6% (sangat baik). Artinya, kemampuan literasi di kelas tinggi lebih baik dibandingkan kelas rendah, meskipun keduanya menunjukkan hasil yang positif. Untuk meningkatkan literasi, sekolah menerapkan beberapa strategi seperti menyediakan pojok baca, program membaca 15 menit setiap hari, menulis kreatif, diskusi buku, dan program BUSAB. Namun, masih ada kendala, terutama kurangnya motivasi membaca pada siswa kelas rendah. Solusi yang diterapkan adalah memberikan dukungan lebih kepada siswa dan melibatkan orang tua untuk meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa

strategi literasi yang diterapkan di sekolah cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Menulis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk membentuk perubahan dalam sikap seseorang atau kelompok dengan pengajaran bahkan latihan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia. Proses ini sangat penting karena berperan dalam pengembangan budi pekerti, kecerdasan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan anak dalam kehidupan mereka (Depdiknas, 2013; Darmawan, 2018). Pendidikan tidak cukup menjadi tanggungjawab guru di Sekolah namun juga wali muridnya. Di mana orang tua berperan besar dalam membimbing anak untuk membangun karakter dan memberikan bimbingan dalam perkembangan akademis mereka (Adri et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yakni kemampuan membaca, yang menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan membaca juga merupakan bagian dari literasi yang harus diterapkan sejak usia dini, agar anak-

anak dapat bersaing di dunia yang semakin kompetitif (Kamila, 2022). Literasi, sebagai gerakan yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meliputi kegiatan membaca serta menulis yang sangat penting dalam pendidikan karena dapat memperkuat pondasi pengetahuan dan keterampilan siswa (Kemendikbud, 2016). Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah menjadi bentuk upaya dalam menunjang kualitas Pendidikan melalui pembiasaan membaca dan menulis yang dilakukan di sekolah.

Namun, realita menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam kegiatan literasi, baik membaca maupun menulis. Faktor keluarga, lingkungan, dan teknologi dapat mempengaruhi minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis. Salah satu contoh adalah penggunaan gadget yang lebih diminati oleh siswa dari pada kegiatan membaca buku (Banowati et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kemampuan

literasi siswa agar bisa memberikan pendekatan yang tepat dan efektif dalam pembelajaran.

Tujuan daripada kajian ini untuk menggali secara mendalam mengenai kegiatan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi di SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Fokus utama penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap literasi, kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, hasil daripada kajian ini diinginkan bisa berkontribusi bahkan menaikkan mutu literasi membaca bahkan menulis terhadap siswa kelas rendah dan tinggi di sekolah SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai program literasi yang diterapkan di SDN Sedati Gede II Sidoarjo serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas rendah dan guru kelas tinggi, serta peserta

didik kelas rendah dan kelas tinggi di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan dilakukan di lapangan tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Data yang dihasilkan berbentuk deskriptif semacam kata-kata atau narasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh ini meliputi informasi terkait aktivitas literasi, strategi literasi, serta faktor penghambat dan cara mengatasinya di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 kelompok:

- a. Sumber Data Primer : Data didapatkan langsung melalui pengamatan aktivitas literasi siswa, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.
- b. Sumber Data Sekunder: Data diperoleh dari dokumen tertulis seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, video, atau

dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian

Agar memperoleh data yang sesuai pada persoalan penelitian, sebagian teknik yang diterapkan adalah:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Observasi Deskriptif : Peneliti menjelajahi situasi umum tanpa membawa permasalahan spesifik.
- b. Observasi Terfokus : Fokus observasi dipersempit berdasarkan temuan awal.
- c. Observasi Terseleksi: Data yang diperoleh semakin rinci dan mendalam.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru kelas rendah serta kelas tinggi, memanfaatkan list pertanyaan yang sudah disiapkan. Jenis pertanyaan yang diajukan mencakup pengalaman, pendapat, dan pengetahuan partisipan tentang literasi membaca dan menulis di sekolah SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis atau visual seperti transkrip wawancara, foto, dan catatan lapangan yang mendukung hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Data dianalisis memanfaatkan model analisis interaktif dari Miles serta Huberman yang mencakup :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh diseleksi dan dirangkum sehingga hanya data yang relevan yang digunakan pada kajian ini.

2. Penyajian Data

Data yang sudah diringkas kemudian disajikan secara deskripsi naratif, tabel, bahkan bagan untuk memperjelas temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat sesuai data yang sudah dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan dalam penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber bahkan metode pengumpulan data yang berbeda, semacam

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Apabila ada perbedaan hasil, peneliti nantinya menjalankan diskusi dengan sumber data untuk memastikan validitasnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil sertapembahasan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Penelitian ini berjudul "Literasi Membaca dan Menulis Kelas Rendah dan Kelas Tinggi di SDN Sedati Gede II Sidoarjo", yang dilaksanakan di SDN Sedati Gede II Sidoarjo, berlokasi di Jl. H. Syukur-Sedati Gede, Sidoarjo

Kajian ini dijalankan melalui wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas 1B dan 6A, serta observasi langsung di kelas 1B dan 6A. Data dikumpulkan melalui diskusi mengenai program literasi, strategi kegiatan pembelajaran, dan kendala yang dihadapi siswa dalam membaca dan menulis. Berikut hasil penelitian dan hasil pembahasan :

Hasil

1. Aktivitas Literasi Membaca dan Menulis Di SDN Sedati Gede II Sidoarjo
 - a. Hasil wawancara kepala sekolah bahwa di SDN Sedati

Gede II Sidoarjo, kegiatan literasi dijalankan setiap harinya selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca siswa dan dilaksanakan di perpustakaan sebagai bagian dari program literasi sekolah. Selain membaca mandiri, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan seperti perayaan Bulan Bahasa dan lomba literasi saat peringatan hari besar nasional untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam literasi dan numerasi.

Perpustakaan sekolah mempunyai koleksi buku yang cukup baik, ditambah dengan pojok baca di setiap kelas. Namun, kepala sekolah menyadari bahwa beberapa buku kurang sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu, pada tahun 2025, sekolah berencana menambah koleksi buku yang lebih menarik, seperti buku cerita anak. Meski nilai literasi sekolah cukup tinggi (93,33), metode

pembelajaran yang digunakan guru masih perlu ditingkatkan karena cenderung monoton. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan pelatihan melalui program PKB dan PMM guna meningkatkan kompetensi guru.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga menjadi perhatian. Meski belum ada program tertulis, sekolah mendorong orang tua untuk mendukung anak dalam membaca di rumah. Tantangan utama dalam meningkatkan literasi adalah pola pikir guru dan orang tua yang masih menganggap literasi sebatas membaca dan menulis tanpa memahami aspek kritis. Selain itu, minat baca siswa sering terganggu oleh penggunaan gadget. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengajarkan siswa cara memilah informasi yang bermanfaat dan mengajak orang tua membatasi penggunaan gadget.

Sebagai inovasi, sekolah menerapkan pembelajaran literasi berbasis

pengalaman seperti Outdoor Learning, di mana siswa mengamati lingkungan dan menuliskan hasil pengamatannya. SDN Sedati Gede II berencana meningkatkan pelatihan guru dalam berbagai aspek literasi, menambah koleksi perpustakaan, serta memberikan reward kepada siswa yang aktif membaca. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan kualitas literasi di sekolah semakin meningkat.

- b. Hasil wawancara dengan guru kelas Rendah 1B bahwa di SDN Sedati Gede II Sidoarjo, program literasi membaca dan menulis diterapkan setiap hari selama 10-15 menit setelah doa pagi. Siswa membaca berbagai buku yang telah disediakan, dengan jadwal khusus mengunjungi perpustakaan.

Salah satu teknik literasi yang diterapkan adalah panggung dongeng, di mana siswa membaca buku, lalu menceritakan kembali isinya di depan teman-teman mereka. Teknik ini dinilai efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa secara kreatif. Namun, beberapa siswa masih kesulitan mendongeng dengan lancar, sehingga perlu bimbingan lebih lanjut.

Tantangan utama dalam literasi kelas 1 adalah adanya siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, panggung dongeng dijadikan alternatif agar mereka tetap dapat berpartisipasi dalam literasi melalui bercerita. Selain itu, program membaca harian dan kunjungan perpustakaan terus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Program literasi ini terbukti membantu siswa lebih terampil dalam membaca, menulis, dan memahami bacaan. Melalui kegiatan yang rutin dan interaktif, literasi siswa diharapkan terus berkembang, meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di kelas rendah.

c. Hasil wawancara dengan guru kelas tinggi 6A yaitu bahwa wali kelas 6A di SDN Sedati Gede II rutin menjalankan program literasi satu hingga dua kali seminggu sebelum pelajaran dimulai, dengan kegiatan seperti membaca bersama, bercerita, dan kunjungan perpustakaan. Ia juga menginisiasi program BUSAB (Rabu Sabtu), di mana siswa membaca setelah jam pelajaran telah usai.

Selain membaca, siswa diberi tugas literasi seperti menulis refleksi, membuat jurnal membaca, dan bercerita mandiri sesuai gaya belajar masing-masing. Tantangan utama dalam penerapan literasi adalah menjaga konsistensi di tengah padatnya kegiatan sekolah serta menemukan bahan bacaan yang sesuai minat siswa.

Berbagai teknik membaca diterapkan, seperti membaca dalam hati, membaca keras, dan membaca bersama. Guru juga menguji pemahaman siswa dengan pertanyaan seputar isi bacaan

- dan berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung kebiasaan membaca di rumah.
2. Strategi Yang Digunakan Literasi Membaca dan Menulis di Sekolah SDN Sedati Gede II Sidoarjo
- SDN Sedati Gede II Sidoarjo menerapkan seluruh skema inovatif untuk menunjang literasi membaca serta menulis di tingkat sekolah dasar.
- a. Pengintegrasian Literasi dalam Pembelajaran
- Aktivitas membaca dan menulis diterapkan dalam semua mata pelajaran, seperti membaca teks sebelum pelajaran dan menulis refleksi setelahnya, sehingga siswa terbiasa dengan literasi dalam proses belajar.
- b. Penyediaan Sumber Bacaan
- Sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan, seperti buku cerita, majalah, dan artikel sederhana.
- c. Metode Interaktif
- Metode seperti diskusi kelompok, membaca bersama, dan permainan literasi diterapkan untuk meningkatkan antusiasme siswa. Mereka juga diajak menulis kreatif, seperti membuat poster atau cerita pendek.
- d. Program Literasi Khusus
1. GLS : Membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
 2. Hari Literasi : Siswa menampilkan karya tulis mereka, seperti puisi atau cerita pendek.
 3. Lomba Literasi: Kompetisi menulis cerita dan membaca puisi untuk meningkatkan motivasi siswa.
- e. Pemanfaatan Teknologi
- Aplikasi pembelajaran digital digunakan untuk memperkaya bahan bacaan dan memberikan pengalaman belajar interaktif.
- f. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas
- Sekolah mengajak orang tua mendukung literasi anak di rumah serta bekerja sama dengan komunitas literasi untuk memberikan pelatihan dan motivasi.
- g. Evaluasi dan Pendampingan
- Guru melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan literasi siswa
-

dan memberikan pendampingan bagi mereka yang memerlukan perhatian lebih.

Dengan strategi ini, SDN Sedati Gede II berupaya membangun budaya membaca yang kuat dan mencetak generasi yang literat

3. Kendala atau Hambatan Pada Literasi Baca Tulis di SDN Sedati Gede II Sidoarjo

Hasil penelitian kendala atau hambatan dalam literasi baca-tulis di SDN Sedati Gede II Sidoarjo memanfaatkan teknik observasi yang dilakukan di kelas rendah bahkan kelas tinggi yakni kelas 1B dan 6A. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu selama 2 hari pada masing-masing kelas.

4. Kemampuan Literasi Baca-Tulis di SDN Sedati Gede II

Hasil penelitian literasi baca-tulis yang ditunjukkan peserta didik menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas rendah dan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi kemampuan literasi baca-tulis di SDN Sedati Gede II. Teknik observasi kali ini menggunakan penilaian

persentase kemudian dicari rata-rata (mean) keseluruhan data.

Rumus persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Rumus mencari rata-rata (mean) keseluruhan data sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dalam menentukan kategori indikator pencapaian kegiatan siswa bisa ditunjukkan dalam tabel 3 yaitu :

Tabel 3 Kriteria Penilaian Observasi Peserta Didik

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Hasil observasi terkait kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan di kelas 1B dan kelas 6A menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua tingkat kelas tersebut. Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan literasi siswa dari jenjang yang lebih rendah hingga tingkat yang lebih tinggi.

Data hasil observasi yang diperoleh telah dirangkum dan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 dan gambar 2. Diagram tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan keterampilan menulis bahkan membaca antara siswa kelas 1B dan siswa kelas 6A.

Pada kelas 1B, kemampuan membaca dan menulis masih dalam tahap awal, di mana sebagian besar siswa masih belajar mengenali huruf, merangkai kata, serta memahami makna dari bacaan sederhana. Sementara itu, pada kelas 6A, kemampuan literasi siswa sudah lebih berkembang, dengan kemampuan membaca yang lebih lancar serta keterampilan menulis yang lebih kompleks dan terstruktur.

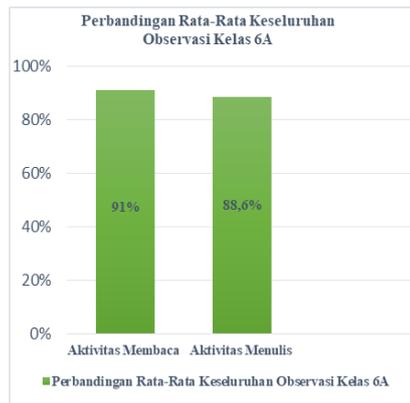
Untuk lebih memahami perbedaan tersebut, silakan merujuk pada gambar 1 dan gambar 2 yang menyajikan data observasi secara lebih rinci.



Gambar 1 Perbandingan Rata-Rata Keseluruhan Observasi Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Kelas 1B

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 1, siswa kelas 1B telah melaksanakan aktivitas membaca (77%) dan menulis (84,5%) dengan baik. Meskipun keterlibatan dalam membaca masih dapat ditingkatkan, secara keseluruhan, kemampuan literasi siswa menunjukkan hasil yang positif.

Selanjutnya, gambar diagram batang perbandingan rata-rata keseluruhan observasi keterampilan menulis serta membaca pada siswa kelas 6A bisa ditunjukkan dalam Gambar 2:



Gambar 2 Perbandingan Rata-Rata Keseluruhan Observasi Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Kelas 6A

Berdasarkan gambar 2, siswa kelas 6A menunjukkan kinerja literasi yang sangat baik, dengan kemampuan membaca mencapai 91% dan menulis 88,6%. Hal ini mencerminkan disiplin dan antusiasme tinggi dalam kedua kegiatan tersebut.

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, siswa kelas 6A menunjukkan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan siswa kelas 1B, dengan persentase kemampuan membaca dan menulis yang lebih tinggi. Siswa kelas 6A lebih tertib, fokus, dan aktif dalam kegiatan literasi, sementara siswa kelas 1B masih membutuhkan pendampingan agar dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat

penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa kelas rendah.

Pembahasan

Tujuan daripada kajian ini untuk mengetahui aktivitas literasi membaca dan menulis, strategi yang digunakan dalam literasi serta kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini melibatkan 64 siswa dari kelas rendah 1B dan kelas tinggi 6A.

Pelaksanaan aktivitas literasi membaca dan menulis di SDN Sedati Gede II Sidoarjo telah dilakukan melalui berbagai program yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Beberapa kegiatan rutin yang diterapkan meliputi literasi harian selama 10 menit, kunjungan berkala ke perpustakaan, serta program BUSAB (Rabu dan Sabtu) yang memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk membaca. Teknik literasi yang digunakan mencakup membaca senyap, membaca keras, mendongeng, dan kolaborasi antar siswa, yang bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi meningkat seiring jenjang kelas,

dengan persentase aktivitas membaca di kelas 1B sebesar 77% dan menulis 84,5%, sementara di kelas 6A mencapai 91% untuk membaca dan 88,6% untuk menulis.

Untuk meningkatkan efektivitas literasi, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti penyediaan pojok baca di setiap kelas, program membaca 15 menit sebelum pelajaran, pendekatan menulis kreatif, diskusi buku, serta keikutsertaan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Selain itu, sekolah mulai memanfaatkan teknologi dengan memperkenalkan aplikasi membaca digital guna memperluas akses terhadap bahan bacaan.

Namun, pelaksanaan program literasi ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu di kelas, perbedaan gaya belajar siswa, rendahnya motivasi membaca, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang variatif. Selain itu, sebagian peserta didik, terutama di kelas 1, masih terjadi kesusahan dalam membaca dengan lancar, yang menghambat perkembangan keterampilan literasi mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah terus menyesuaikan metode

pembelajaran, memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, serta berkolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca. Secara keseluruhan, program literasi di SDN Sedati Gede II Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan efektif untuk menunjang kemampuan menulis serta membaca siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan dukungan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi membaca dan menulis di SDN Sedati Gede II Sidoarjo telah berjalan efektif melalui program rutin seperti literasi harian, kunjungan perpustakaan, dan program BUSAB. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam literasi meningkat seiring jenjang kelas, dengan persentase aktivitas membaca dan menulis di kelas rendah masing-masing sebesar 77% dan 84,5%, sementara di kelas tinggi mencapai 91% dan 88,6%.

Strategi yang diterapkan, seperti pojok baca, program membaca 15 menit, menulis kreatif, diskusi buku, dan pemanfaatan teknologi, berhasil

membentuk budaya literasi yang kuat di sekolah. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan gaya belajar, rendahnya motivasi membaca, dan akses terbatas terhadap sumber bacaan masih menjadi tantangan, terutama bagi siswa kelas rendah.

Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran lain, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih efisien, mencakup lebih banyak aspek, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan literasi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127.
- Darmawan, I. (2018). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. <https://www.researchgate.net/Publication/320322205>, 3(July), 119–129. https://www.researchgate.net/profile/I-Putu-Darmawan/publication/320322205_Pandangan_dan_Konsep_Pendidikan_Ki_Hadjar_Dewantara/links/5b40241da6fdccbcf90670e0/Pandangan-dan-Konsep-Pendidikan-Ki-Hadjar-Dewantara.pdf
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 1104–1111.
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 1, 2 1,2. 9(25), 118–135.
- Junita, T. T., Ayu Wulandari, B., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca Dan Menulis Di Sd Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1138>

- Kamila. (2022). MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI KELAS. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 330–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365136>
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/metaedukasiv1i1.976>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF, DAN R&D. Bandung : Alfabeta
- Ria, R. F. R. A. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Inventa*, 7(2), 178–191. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7993>
- Somadayo, S. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi Di SD Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93–106.